

PENYIMPANGAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM PROGRAM TELEVISI WAKTU INDONESIA BERCANDA (WIB) DI NET: KAJIAN PRAGMATIK

Oleh :

Adiella Anggi Bieuty Purbosari

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

adiellaanggi40@gmail.com

Taufik Nurhadi

(Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

taufiknurhadi@gmail.com

Abstract

In communication, there is a well-established interaction if there is cooperation between speakers and opponents of speech. In the interaction of language there are interesting events studied from the principle of cooperation. One of them is the language event in the program of Waktu Indonesia Bercanda (WIB). The purpose of this research is to get the result of description about the form of deviation of cooperative principle in TV program Waktu Indonesia Bercanda (WIB). The method used in this research is the method of padan. The data in this study is a speech that contains the deviations of the principle of cooperation on the TV program Waktu Indonesia Bercanda (WIB). Sources of data from this study obtained from TV program Waktu Indonesia Bercanda (WIB) on Net. Techniques of data collection using collect techniques, record and note. The data analysis techniques in this study using descriptive data analysis. The results of the research found in the TV program Waktu Indonesia Bercanda (WIB) there are deviations of the principle of cooperation that includes the four maxims of maxim quantity, maxim quality, maxim relevance and maxim way. Conclusions and suggestions are given so that this study may be of benefit to the reader in particular can be expected to increase knowledge of pragmatic science and its parts including knowledge of deviations from the principle of good cooperation in daily communication.

Keywords: *language, pragmatic, cooperative principles.*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan ini. Komunikasi juga merupakan suatu cara untuk berinteraksi antara individu satu dengan individu yang lainnya. Dengan adanya komunikasi, hubungan dengan individu lain akan terjalin dengan baik, kita bisa mendapatkan informasi yang diinginkan, bisa berpendapat tentang apa yang kita pikirkan dan kehidupan ini akan lebih bermakna.

Komunikasi erat kaitannya dengan penggunaan bahasa untuk memperlancar hubungan antar individu. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan pesan yang

ingin disampaikan kepada orang lain, dapat dipakai untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran dengan lebih mudah. Namun, penggunaan bahasa dalam hal ini mempunyai kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh penutur dan mitra tutur.

Prinsip kerja sama menjadi pedoman dalam berkomunikasi sehingga tuturan-tuturan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima secara efisien, rasional, dan penuh kerjasama semaksimal mungkin, partisipan harus bertutur dengan tulus, relevan dan jelas, sembari memberikan informasi yang memadai (Levinson 1983:15). Akan tetapi, apabila terdapat penyimpangan prinsip kerjasama maka

komunikasi antarpemuter dan mitra tutur tidak berjalan lancar. Tuturan-tuturan yang disampaikan oleh pemuter tidak dapat diterima secara efektif oleh mitra tutur.

Penelitian ini mengambil program televisi yang bergenre humor di salah satu TV swasta yakni NET. Program *Waktu Indonesia Bercanda (WIB)* ini adalah program yang menjelaskan suatu topik yang berkaitan dengan kehidupan manusia, walaupun disampaikan dengan cara yang lucu dan tidak biasa. Acara ini terbagi atas 2 segmen permainan, diawali dengan TTS (Teka-Teki Sulit) dan pilihan dari beberapa permainan seperti Kuis Sensus, Berpacu dalam Emosi, Kata Misteri, dan Waktu Indonesia Berdebat. Setiap episode biasanya mengundang satu atau dua bintang tamu artis, dan terkadang tokoh politik. Pertanyaan dibacakan oleh Cak Lontong sebagai motivator dan acara ini dipandu oleh Nabila Putri atau Fitri Tropica sebagai pembawa acara.

Selanjutnya diperoleh mengenai penelitian terdahulu. Penelitian pertama dilakukan oleh Dwi Sidiq Utomo, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (2009), dengan judul penelitian, "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Talk Show "Empat Mata" di Trans 7." Penelitian kedua dilakukan oleh Ema, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Palembang (2012), dengan judul penelitian, "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Wacana Iklan Harian Sumatera Ekspres Edisi November 2011." Penelitian ketiga dilakukan oleh Fatmawati Rosita, mahasiswi Universitas Airlangga (2008), dengan judul penelitian, "Aplikasi Prinsip kerja sama Grice pada Program Talk Show Kick Andy di Metro TV." Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, yang kaitannya dengan prinsip kerja sama ataupun dengan program televisi *Waktu Indonesia Bercanda (WIB)* adalah ketiga penelitian tersebut menggunakan teori prinsip kerja

sama menurut Grice yang membedakan hanyalah pada subyek yang diteliti.

Prinsip kerja sama adalah kontribusi dalam percakapan harus sesuai dengan kebutuhan, pada tingkat dimana percakapan tersebut berlangsung, sesuai dengan maksud dan tujuan yang terlibat. Pertuturan juga akan berlangsung dengan baik apabila pemuter dan lawan tutur dalam pertuturan itu menaati prinsip-prinsip kerja sama seperti dikemukakan oleh Grice (Chaer 2010:34). Prinsip kerja sama ini dijabarkan lebih lanjut ke dalam empat maksim yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan atau relevan, dan maksim cara atau pelaksanaan.

Rumusan masalah yang mengambil pertanyaan dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah bentuk penyimpangan prinsip kerja sama dalam program televisi *Waktu Indonesia Bercanda (WIB)*? Tujuan umum penelitian ini, yaitu untuk memperoleh hasil deskripsi tentang bentuk penyimpangan prinsip kerja sama terhadap percakapan dalam program televisi *Waktu Indonesia Bercanda (WIB)*. Tujuan khusus penelitian ini, untuk memperoleh hasil deskripsi bentuk penyimpangan prinsip kerja sama terhadap percakapan dalam program televisi *Waktu Indonesia Bercanda (WIB)* khususnya tentang maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu,

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memperkaya kajian pragmatik,
 - b. Memperkaya pengetahuan tentang prinsip kerja sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah masukan dalam penelitiannya,
 - b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat diharapkan menambah pengetahuan tentang ilmu pragmatik dan bagian-

bagian di dalamnya termasuk pengetahuan tentang bentuk penyimpangan prinsip kerja sama dalam program televisi *Waktu Indonesia Bercanda (WIB)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode/cara yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan. Data penelitian ini adalah pertuturan yang mengandung penyimpangan prinsip kerja sama pada program televisi *Waktu Indonesia Bercanda (WIB)* di Net. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan memperoleh data dengan teknik unduh, teknik simak, dan teknik catat. Teknik unduh adalah teknik yang digunakan untuk memindahkan sebuah file dari internet ke komputer pribadi. Fungsi dari teknik ini adalah mengunduh video rekaman program televisi *Waktu Indonesia Bercanda (WIB)* dari Youtube lalu memindahkan ke komputer pribadi. Teknik simak adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Cara yang digunakan yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa dalam ujaran program televisi *Waktu Indonesia Bercanda (WIB)* di Net. Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat data-data yang penting berhubungan dengan rumusan masalah yang ada. Peneliti melakukan teknik catat setelah mengunduh video lalu menulis kembali hasil tuturan dan penutur dalam program televisi *Waktu Indonesia Bercanda (WIB)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah mengenai bentuk penyimpangan prinsip kerja sama dalam program televisi *Waktu Indonesia Bercanda (WIB)* di Net. Pembahasan saat akan menganalisis data sesuai dengan pembahasan teori dan pertanyaan penelitian. Adapun bentuk penyimpangan prinsip kerja sama meliputi, maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara.

1. Penyimpangan Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas yang menghendaki setiap peserta tutur hanya memberikan kontribusi yang secukupnya saja atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawannya dan tidak berlebihan. Dalam program televisi *Waktu Indonesia Bercanda (WIB)* terdapat tuturan yang menyimpang maksim kuantitas. Berikut sampel yang menyimpang maksim kuantitas.

(1) Cak Lontong : “Uda pernah ikut kan ya?”

Bang Billy : “Bang Billy belum pernah ikut games ini tapi Bang Billy sering banget nonton ini acara sangat luar biasa bikin emosi ini orang. Jadi jawaban itu gak masuk akal, gue tau banget jadi misalnya hal-hal pertanyaannya apa, nah jawaban fix pasti tapi di melencengin gitu, gue mah tau, tukang tipu ini orang..!!” (sambil menunjuk Cak Lontong)

(PMKN/15/S2/3-4)

Berdasarkan penyimpangan prinsip kerja sama menurut Teori Grice tuturan di atas, termasuk penyimpangan maksim kuantitas. Maksim kuantitas adalah maksim yang menghendaki setiap peserta tutur hanya memberikan kontribusi yang secukupnya saja atau sebanyak yang

dibutuhkan oleh lawannya atau kata lain tidak berlebihan. Pada tuturan tersebut Cak Lontong menanyakan “*Uda pernah ikut kan ya??*” Lalu Bang Billy menjawab tuturan itu dengan panjang lebar, “*Bang Billy belum pernah ikut games ini tapi Bang Billy sering banget nonton ini acara sangat luar biasa bikin emosi ini orang. Jadi jawaban itu gak masuk akal, gue tau banget jadi misalnya hal-hal pertanyaannya apa, nah jawaban fix pasti tapi di melencengin gitu, gue mah tau, tukang tipu ini orang..!!*” Dengan tuturan Bang Billy itu, sudah jelas menyimpang maksim kuantitas karena jawaban atau tuturan Bang Billy terlalu berlebihan atas apa yang ditanyakan Cak Lontong, seharusnya Bang Billy hanya menjawab dengan tuturan, “*Bang Billy belum pernah ikut games ini*” bukan menjabarkan banyak hal seperti tuturan di atas. Sehingga hal tersebut dikatakan penyimpangan maksim kuantitas. Efek yang ditimbulkan dalam pertuturan tersebut adalah dengan pertuturan yang diungkapkan Bang Billy memperjelas informasi bahwasannya program acara yang dibawakan oleh Cak Lontong menimbulkan banyak pro dan kontra karena terkadang jawabannya tidak sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh setiap bintang tamu yang hadir untuk menjawab pertanyaan dari Cak Lontong.

2. Penyimpangan Maksim Kualitas

Maksim kualitas harus ditaati oleh penutur dan lawan tutur, maksim ini menghendaki agar peserta pertuturan itu mengatakan hal yang sebenarnya, hal yang sesuai dengan data dan fakta. Dalam program televisi *Waktu Indonesia Bercanda (WIB)* terdapat tuturan yang menyimpang dari maksim kualitas. Berikut sampel yang menyimpang dari maksim kualitas.

(2)Fitri Tropica : “Pak buahnya kena hujan pilek gak pak?? Kan kena hujan itu pak...??”

Cak Lontong : “Gak tuuuh...kan buahnya tahan lama...?!”

Pepi : “Kalau gitu di empang juga banyak tuh pak...”

Cak Lontong : “Kalau gitu kan tenggelam bukan basah....!!”

(PMKL/8/S2/50-53)

Pada tuturan tersebut telah terjadi penyimpangan prinsip kerja sama menurut Teori Grice termasuk penyimpangan maksim kualitas. Maksim kualitas harus ditaati oleh penutur dan lawan tutur, maksim ini menghendaki agar peserta pertuturan itu mengatakan hal yang sebenarnya, hal yang sesuai dengan data dan fakta. Pada tuturan tersebut Fitri Tropica menanyakan hal yang tidak masuk akal kepada Cak Lontong yakni “*Pak buahnya kena hujan pilek gak pak?? Kan kena hujan itu pak...??*” lalu Cak Lontong menjawab “*Gak tuuuh...kan buahnya tahan lama...?!*” lalu Pepi mengatakan “*Kalau gitu di empang juga banyak tu pak...*” dan dijawab oleh Cak Lontong “*Kalau gitu kan tenggelam bukan basah....!!*” Tuturan Fitri Tropica kepada Cak Lontong tersebut mengandung maksim kualitas karena tidak ada buah bila terkena hujan akan pilek, itu hanya terjadi pada manusia saja. Pertanyaan Fitri Tropica tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, karena hal itulah tuturan di atas sudah menyimpang dari prinsip kerja sama maksim kualitas. . Efek yang ditimbulkan dalam pertuturan tersebut adalah dengan pertuturan yang diungkapkan Cak Lontong “*Kalau gitu kan tenggelam bukan basah....!!*” tuturan itu menimbulkan efek menutupi informasi yang seharusnya karena tuturan

sebelumnya membahas tentang buah lalu berimbas ke tuturan yang dikatakan Pepi “*Kalau gitu di empang juga banyak tu pak....*” sehingga hal tersebut menutupi informasi yang seharusnya.

3. Penyimpangan Maksim Relevansi/Hubungan

Maksim relevansi adalah maksim yang menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah atau tajuk pertuturan sehingga dapat terjalin kerja sama yang baik antara si penutur dan lawan tutur. Dalam program televisi *Waktu Indonesia Bercanda (WIB)* terdapat tuturan yang menyimpang dari maksim relevansi. Berikut sampel yang menyimpang dari maksim relevansi/hubungan.

(3) Fitri Tropica : “Gak punya tata krama gitu pak..?”

Cak Lontong : “Jadi gini ya misalnya saya kenal, malah kurang ajar dia gak sopan, tapi begitu ketemu orang yang gak dikenal ya sopan..”

(PMR/15/S1/37-41)

Berdasarkan penyimpangan prinsip kerja sama menurut Teori Grice tuturan di atas, termasuk penyimpangan maksim relevansi. Maksim relevansi adalah maksim yang menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah atau tajuk pertuturan sehingga dapat terjalin kerja sama yang baik antara si penutur dan lawan tutur. Pada tuturan tersebut Fitri Tropica menanyakan tentang orang yang tidak mempunyai etika, namun Cak Lontong memberikan tuturan seperti ini, “*Jadi gini ya misalnya saya kenal, malah kurang ajar dia gak sopan, tapi begitu ketemu orang yang gak dikenal ya sopan..*” Dari pertuturan Cak Lontong tersebut bisa

dikatakan menyimpang dari maksim relevansi karena apa yang dituturkan oleh Cak Lontong tidak sesuai dengan tajuk pertuturan yang ditanyakan Fitri Tropica, sehingga menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikannya atau dengan kata lain, apa yang dituturkan Cak Lontong itu menyimpang dari pertanyaan Fitri Tropica. Hal itulah terjadi penyimpangan maksim relevansi. Efek yang ditimbulkan dalam pertuturan tersebut yang diungkapkan Cak Lontong di atas menimbulkan kesan lucu karena tuturan yang dikatakan Cak Lontong menyimpang dari pertanyaan Fitri Tropica sehingga membuat pemirsa yang mendengarkan tertawa.

4. Penyimpangan Maksim Cara

Maksim cara adalah maksim yang harus ditaati dalam pertuturan, karena maksim ini mengharuskan penutur dan lawan tutur berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak ambigu, tidak berlebihan dan runtut. Dalam program televisi *Waktu Indonesia Bercanda (WIB)* terdapat tuturan yang menyimpang dari maksim cara. Berikut sampel yang menyimpang dari maksim cara.

(4) Bedu : “Halo Cak Lontong..”

Akbar : “Ada job nih ..”

Bedu : “Angkat cepat angkat!!!”

(PMC/15/S3/48-50)

Berdasarkan penyimpangan prinsip kerja sama menurut Teori Grice tuturan di atas, termasuk penyimpangan maksim cara. Maksim cara adalah maksim yang harus ditaati dalam pertuturan, karena maksim ini mengharuskan penutur dan lawan tutur berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak ambigu, tidak berlebihan dan runtut. Pada tuturan tersebut Akbar mengatakan bahwa, “*Ada job nih..*” Lalu Bedu memberikan tuturan, “*Angkat cepat angkat!!!*” Dari pernyataan penutur dan lawan tutur tersebut sudah jelas

menyimpang maksim cara dikarenakan tuturan Akbar menjelaskan tentang suatu job terhadap Bedu tetapi tidak ditanggapi dengan jelas oleh Bedu, justru Bedu memberikan tuturan yang tidak jelas dan ambigu. Tuturan Bedu tersebut menimbulkan pertanyaan lagi karena apa yang perlu diangkat, apakah tubuh atau benda, atautkah hal lainnya. Sehingga pertuturan antara penutur dan lawan tutur membingungkan, hal tersebut yang dikatakan menyimpang maksim cara. Efek yang ditimbulkan dalam pertuturan tersebut antara Bedu dan Akbar adalah menimbulkan kesan bercanda karena tuturan di atas tidak jelas sehingga pemirsa mendengarnya dengan tertawa.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam program televisi *Waktu Indonesia Bercanda (WIB)* terjadi keempat penyimpangan prinsip kerja sama menurut teori Grice yaitu, penyimpangan maksim kuantitas, penyimpangan maksim kualitas, penyimpangan maksim relevansi atau maksim hubungan dan maksim cara. Akan tetapi, penyimpangan yang mendominasi dalam program televisi *Waktu Indonesia Bercanda (WIB)* adalah maksim relevansi atau maksim hubungan. Dalam penyimpangan prinsip kerja sama yang terjadi, juga ditimbulkan efek pada antar penutur dan mitra tutur serta pada orang ketiga yakni pemirsa di studio maupun di rumah. Efek yang ditimbulkan antara lain, dalam maksim kuantitas yaitu memperjelas informasi yang sudah ada, mengkaburkan informasi. Dalam maksim kualitas ditimbulkan efek menutupi informasi. Dalam maksim relevansi atau hubungan ditimbulkan efek yang berkesan lucu. Dalam maksim cara atau pelaksanaan ditimbulkan efek yaitu, menutupi malu dan

berkesan bercanda. Oleh karena itu, penyimpangan prinsip kerja sama juga ditimbulkan efek atas sebuah pertuturan yang terjadi.

B. Saran

Dalam penelitian ini, membahas tentang penyimpangan prinsip kerja sama dalam program televisi *Waktu Indonesia Bercanda (WIB)* di Net: kajian pragmatik. Peneliti mengharapkan agar dalam berkomunikasi sehari-hari mengaitkannya dengan adanya prinsip kerja sama sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Peneliti juga mengharapkan apabila kedepannya nanti ada yang mengambil rancangan penelitian tentang kajian pragmatik khususnya prinsip kerja sama bisa dijadikan acuan dan bermanfaat serta penelitian berikutnya dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ema. 2012. Universitas Muhammadiyah Palembang. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Wacana Iklan Harian Sumatera Ekspres Edisi November 2011. <http://emaluhun21.yahoo.co.id/2012/03>, diunduh pada hari Minggu 9 April 2017, Pukul 13.00 WIB.
- Fatmawati, Rosita. 2008. Universitas Airlangga. Aplikasi Prinsip kerja sama Grice pada program talk show kick andy di Metro TV. http://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrTcc8ska1XvqEAzponnIIQ;_ylu=X3oDMTBByb2lvbXVvBGNvbG8DZ3ExBHBvcwMxBHZ0aWQDBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1471021484/RO=, diunduh hari jumat, 7 April 2017, Pukul 15.33 WIB.
- Utomo, Dwi Sidiq. 2009. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Talk Show

- “Empat Mata” di Trans 7.
<http://eprints.ums.ac.id/7065/1/A310030013>. PDF, diunduh hari Sabtu
8 April 2017, Pukul 17.00 WIB.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gasdar, G. 2005. *Pragmatic: Implikature, Persupposition, and Logical Form*. New York: Akademik Press.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. England: Cambridge University.